

Systematic Literature Review Faktor Keberhasilan Dan Hambatan Dalam Pengembangan Sistem Enterprise

**Hidayatur Rakhmawati^{1,*}, Nur Afifah Fithriyana², Lintang Nurmala Sari³, Fransiska⁴,
M. Haidar Eras⁵**

^{1,2,3,4}Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Brebes, Brebes, Indonesia

Email: ^{1,*}nafithriyana919@gmail.com, ²hidayatur@ums.ac.id, ³lintangnurmala@gmail.com,
⁴fransiska240505@gmail.com, ⁵haidarerassyahputra@gmail.com

^{*)} Email Penulis Utama

Abstrak—Pengembangan enterprise system menjadi salah satu kebutuhan penting bagi organisasi karena sistem ini mampu mengintegrasikan proses bisnis, mengelola data secara terpusat, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Namun, dalam praktiknya, pengembangan dan implementasi enterprise system tidak selalu berjalan sesuai harapan. Banyak organisasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya kesiapan pengguna, keterbatasan sumber daya manusia, kompleksitas sistem, biaya implementasi yang tinggi, serta ketidaksesuaian sistem dengan proses bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan enterprise system melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu planning, conducting, dan reporting. Pencarian literatur dilakukan menggunakan Google Scholar dengan kata kunci “Implementasi” AND “Sistem Enterprise” AND “Faktor Keberhasilan”. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 16 artikel yang relevan untuk dianalisis. Data dari artikel terpilih diekstraksi berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, faktor keberhasilan, hambatan, dan temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan pengembangan enterprise system dapat dikelompokkan ke dalam lima aspek, yaitu manajemen, organisasi, pengguna atau sumber daya manusia, teknologi, serta proyek dan vendor. Faktor yang paling banyak ditemukan meliputi dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasi, pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, infrastruktur teknologi, pemilihan vendor, manajemen proyek, dan manajemen perubahan. Sementara itu, hambatan yang sering muncul meliputi resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman sistem, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kompleksitas sistem, kendala teknis, biaya implementasi yang tinggi, kurangnya tenaga ahli, dan ketidaksesuaian sistem dengan proses bisnis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan enterprise system tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, dukungan manajemen, dan kemampuan pengguna dalam menerima perubahan.

Kata Kunci: *Enterprise System, Enterprise Resource Planning, Faktor Keberhasilan, Hambatan Implementasi, Systematic Literature Review*

Abstract—The development of an enterprise system has become an important need for organizations because this system can integrate business processes, manage data centrally, and support more effective decision-making. However, in practice, the development and implementation of an enterprise system does not always run as expected. Many organizations still face several obstacles, such as low user readiness, limited human resources, system complexity, high implementation costs, and misalignment between the system and business processes. This study aims to analyze the success factors and obstacles in enterprise system development using the *Systematic Literature Review* (SLR) approach. The research process was carried out through three main stages, namely planning, conducting, and reporting. The literature search was conducted through Google Scholar using the keyword “Implementasi” AND “Sistem Enterprise” AND “Faktor Keberhasilan”. The articles obtained were then selected based on inclusion and exclusion criteria, resulting in 16 relevant articles for further analysis. Data from the selected articles were extracted based on research focus, research method, success factors, obstacles, and main findings. The results show that the success factors of enterprise system development can be grouped into five aspects, namely management, organization, users or human resources, technology, and projects and vendors. The most frequently identified success factors include top management support, organizational readiness, user training, user involvement, system quality, information quality, technology infrastructure, vendor selection, project management, and change management. Meanwhile, the obstacles commonly found include user resistance, lack of training, low system understanding, limited human resource capability, system complexity, technical problems, high implementation costs, lack of experts, and misalignment between the system and business processes. This study concludes that the success of enterprise system development is not only determined by technological aspects, but also by organizational readiness, management support, and users’ ability to accept change. Therefore, organizations need to prepare implementation strategies, involve users from the beginning, provide adequate training, and conduct continuous evaluation so that the enterprise system can be developed effectively and in accordance with business needs.

Keywords: *Enterprise System, Enterprise Resource Planning, Success Factors, Implementation Obstacles, Systematic Literature Review*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi untuk mengelola proses bisnis secara lebih cepat, terarah, dan berbasis data. Pada era digital, organisasi tidak lagi cukup mengandalkan proses kerja manual atau aplikasi yang berdiri sendiri, karena kebutuhan informasi semakin kompleks dan harus tersedia secara akurat saat dibutuhkan. Sistem informasi menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional, pengelolaan sumber daya, pelayanan, serta pengambilan keputusan. Penggunaan sistem informasi yang tepat dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, sekaligus memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam menghadapi perubahan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Namun, manfaat tersebut hanya dapat dicapai apabila sistem yang digunakan tidak sekadar berjalan secara teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan bisnis dan arah strategi organisasi. Oleh karena itu, perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi perlu dilakukan agar penerapan sistem dapat mendukung visi, misi, serta tujuan organisasi secara lebih terarah [1].

Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi yang banyak digunakan untuk mendukung integrasi proses bisnis adalah *enterprise system*. *Enterprise system* dapat dipahami sebagai sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai aktivitas organisasi dalam satu sistem terpadu. Sistem ini memungkinkan data dari berbagai bagian organisasi dikelola secara lebih terpusat sehingga koordinasi, pemantauan, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan lebih baik. Dalam penerapannya, *enterprise system* sering berkaitan dengan *Enterprise Resource Planning (ERP)*, yaitu perangkat lunak utama perusahaan yang berfungsi mengintegrasikan informasi dari berbagai bidang bisnis, seperti produksi, keuangan, sumber daya manusia, penjualan, distribusi, dan operasional. ERP membantu organisasi merencanakan dan mengelola sumber daya agar seluruh area bisnis dapat berjalan lebih efektif [2]. Selain itu, pengembangan aplikasi *enterprise* berbasis web juga dapat membantu organisasi menyatukan berbagai aktivitas operasional, mulai dari manajemen, transaksi, pencatatan pekerjaan, hingga pengambilan keputusan. Sistem seperti ini dibutuhkan terutama ketika organisasi masih menggunakan pencatatan manual atau aplikasi yang terpisah, karena kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakefisienan dan menghambat koordinasi antarbagian [3].

Meskipun memiliki manfaat yang besar, pengembangan dan implementasi *enterprise system* tidak selalu berjalan sesuai harapan. Dalam praktiknya, organisasi masih sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kesiapan pengguna, rendahnya integrasi data, ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan bisnis, biaya implementasi yang tinggi, serta kompleksitas teknologi yang digunakan. Permasalahan tersebut dapat membuat sistem tidak dimanfaatkan secara optimal, bahkan berpotensi gagal memberikan manfaat yang diharapkan. Keberhasilan pengembangan *enterprise system* tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi, dukungan manajemen, keterlibatan pengguna, pelatihan, komunikasi internal, serta kesesuaian sistem dengan proses bisnis. Sebaliknya, hambatan seperti resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, buruknya kompatibilitas sistem, lemahnya komunikasi internal, dan keterlambatan dukungan vendor dapat menjadi penyebab kegagalan implementasi ERP [4]. Selain itu, aspek keamanan dan pengelolaan risiko juga perlu diperhatikan karena sistem *enterprise* mengelola data dan proses bisnis yang saling terhubung. Tanpa pengelolaan *framework* dan kebijakan yang tepat, sistem *enterprise* dapat menghadapi risiko pada akses, interaksi sistem, serta perlindungan informasi organisasi [5].

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas *enterprise system* dari berbagai sudut pandang. Agape dan Wijaya [1] membahas perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi informasi menggunakan *Enterprise Architecture Planning (EAP)* untuk menghasilkan arsitektur data, arsitektur aplikasi, arsitektur teknologi, serta rencana implementasi perusahaan. Ramadhan dan Zailani [2] membahas pengembangan sistem informasi ERP pada layanan *Fiber to The Home* yang bertujuan membantu perusahaan mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki pengambilan keputusan. Ramadhan et al. [3] membahas pengembangan sistem *enterprise* berbasis web pada industri tekstil dengan *metode Rapid Application Development (RAD)*, yang berfokus pada integrasi proses operasional dalam satu platform. Fayyaza et al. [4] mengkaji faktor keberhasilan dan kegagalan implementasi ERP pada industri manufaktur melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Adiyono et al. [5] menekankan pentingnya pengelolaan *framework* untuk meminimalkan risiko dalam melindungi sistem *enterprise*. Sementara itu, Khairina et al. [6] membahas model dan metode evaluasi dalam penelitian *enterprise architecture* untuk membantu organisasi menilai efektivitas, efisiensi, dan kelayakan proyek *enterprise architecture*. Dari beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa kajian mengenai sistem *enterprise* sudah cukup beragam, tetapi masih tersebar pada konteks, sektor, dan fokus pembahasan yang berbeda. Sebagian penelitian menekankan perencanaan strategis, sebagian membahas pengembangan aplikasi, sebagian berfokus pada implementasi ERP, dan sebagian lain membahas keamanan atau evaluasi *enterprise architecture*. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu perlunya kajian yang secara khusus menyatukan faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan *enterprise system* secara lebih terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan *enterprise system* dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Pendekatan SLR digunakan karena mampu mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan

menyintesis literatur yang relevan secara sistematis sehingga hasil kajian dapat disusun lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, SLR dilakukan melalui proses penentuan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta sintesis temuan dari artikel yang relevan. Tahapan tersebut penting agar pembahasan tidak hanya berupa rangkuman umum, tetapi dapat menghasilkan pemetaan yang jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan sistem enterprise [7]. Fokus utama penelitian ini adalah mengelompokkan faktor keberhasilan dan hambatan dari aspek teknologi, organisasi, sumber daya manusia, dan manajerial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan praktisi dalam memahami aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum mengembangkan atau menerapkan sistem enterprise. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi organisasi dalam menyusun strategi pengembangan sistem enterprise yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan menyintesis penelitian terdahulu yang membahas faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan enterprise system. SLR digunakan agar proses kajian tidak hanya berupa rangkuman umum, tetapi dilakukan melalui tahapan yang lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, literatur yang relevan dapat dikumpulkan, disaring, lalu dianalisis untuk menemukan pola temuan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pendekatan SLR juga banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena mampu membantu peneliti memahami perkembangan topik tertentu berdasarkan hasil penelitian sebelumnya [7], [8]

Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada tahapan SLR yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu planning, conducting, dan reporting. Tahap planning dilakukan untuk menentukan fokus kajian, menyusun Research Question (RQ), menetapkan strategi pencarian literatur, serta menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap conducting dilakukan dengan mencari artikel, menyeleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, serta mengekstraksi data dari artikel yang terpilih. Selanjutnya, tahap reporting dilakukan dengan menyusun hasil sintesis dan pembahasan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Tahapan ini digunakan agar proses penelitian berjalan lebih runtut dan mengurangi kemungkinan bias dalam pemilihan maupun analisis literatur [6].

2.1 Tahapan Penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah planning. Pada tahap ini, peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan enterprise system. Fokus tersebut kemudian dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian agar proses pencarian dan analisis literatur tidak melebar ke topik lain. Selain itu, tahap ini juga mencakup penyusunan protokol penelitian, seperti penentuan kata kunci, sumber pencarian, rentang tahun publikasi, serta kriteria artikel yang dapat digunakan dalam penelitian.

Tahap kedua adalah conducting. Pada tahap ini, pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “Implementasi” AND “Sistem Enterprise” AND “Faktor Keberhasilan”. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel. Seleksi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel benar-benar relevan dengan topik penelitian. Artikel yang sesuai selanjutnya dianalisis melalui proses ekstraksi data, meliputi identitas artikel, tujuan penelitian, metode, objek penelitian, faktor keberhasilan, hambatan, dan temuan utama.

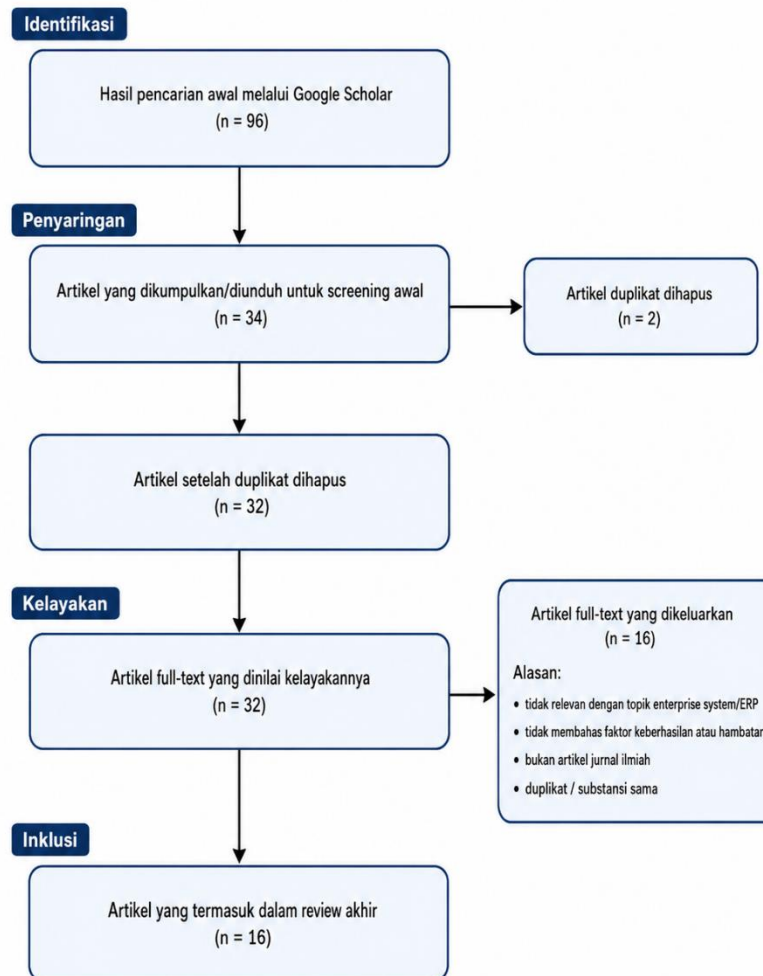
Tahap ketiga adalah reporting. Pada tahap ini, data yang telah diekstraksi disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema yang sesuai dengan RQ. Temuan yang memiliki kesamaan dikelompokkan menjadi kategori utama, sedangkan temuan yang berbeda digunakan sebagai bahan pendukung dalam pembahasan. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar pembaca lebih mudah memahami faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan enterprise system. Untuk memperjelas proses seleksi literatur, penelitian ini menggunakan alur seleksi artikel yang disusun dengan pendekatan *PRISMA-style*. Alur ini digunakan agar proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan artikel akhir dapat ditampilkan secara lebih sistematis dan transparan.

Gambar 1 menunjukkan alur seleksi artikel pada penelitian ini. Proses dimulai dari pencarian literatur melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 96 hasil pencarian awal. Dari hasil tersebut, peneliti mengumpulkan 34 artikel yang dianggap paling relevan untuk dilakukan penyaringan awal. Setelah dilakukan pemeriksaan duplikasi, ditemukan 2 artikel dengan judul atau isi yang sama, sehingga tersisa 32 artikel untuk ditelaah lebih lanjut pada tahap kelayakan.

Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan alur *PRISMA-style* agar tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan included dapat ditampilkan secara jelas. Berdasarkan hasil pencarian awal di Google Scholar diperoleh 96 artikel. Dari jumlah tersebut, 34 artikel dikumpulkan untuk proses screening, kemudian setelah

penghapusan 2 artikel duplikat, tersisa 32 artikel untuk ditelaah lebih lanjut. Hasil penilaian kelayakan menunjukkan bahwa 16 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 16 artikel akhir yang digunakan dalam penelitian ini.

Diagram Alur Seleksi Artikel (PRISMA-Style)



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Artikel (*Prisma-Style*)

Selain tahapan tersebut, penelitian ini juga menggunakan beberapa literatur pendukung untuk memperjelas konteks pembahasan mengenai *enterprise system* dan *Enterprise Resource Planning* (ERP). Literatur pendukung digunakan untuk memahami ERP sebagai sistem yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, persediaan, produksi, penjualan, sumber daya manusia, dan proses operasional lainnya [8], [9]. Dalam konteks organisasi, ERP juga dipahami sebagai sistem yang membantu efisiensi proses bisnis, integrasi data, koordinasi antarbagian, serta pengambilan keputusan [10], [11]. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem enterprise dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, dukungan manajemen puncak, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian sistem dengan proses bisnis, serta kemampuan organisasi dalam mengelola perubahan [12], [13]. Di sisi lain, implementasi ERP juga memiliki tantangan seperti biaya yang tinggi, resistensi pengguna, kompleksitas sistem, masalah integrasi, dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan [14], [15]. Literatur tersebut digunakan sebagai dasar pendukung dalam proses pengelompokan temuan, terutama untuk membedakan faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan *enterprise system*.

2.2 Research Question

Research Question disusun untuk menjaga fokus penelitian dan menjadi dasar dalam proses pencarian, seleksi, serta analisis literatur. Adapun pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut:

RQ1: Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pengembangan *enterprise system*?

RQ2: Apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pengembangan *enterprise system*?

Kedua pertanyaan tersebut digunakan karena penelitian ini tidak hanya membahas faktor pendukung keberhasilan, tetapi juga kendala yang dapat menghambat proses pengembangan sistem. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih seimbang mengenai aspek yang perlu diperkuat dan risiko yang perlu diperhatikan dalam pengembangan *enterprise system*.

2.3 Strategi Pencarian Literatur

Penggunaan kata kunci berbahasa Indonesia dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Hasil pencarian cenderung lebih banyak menampilkan artikel dari publikasi dalam negeri, sehingga ada kemungkinan beberapa artikel internasional yang menggunakan istilah berbeda tidak ikut terjaring. Misalnya, artikel dengan istilah ERP implementation success factors, enterprise system implementation, atau ERP implementation challenges mungkin tidak muncul secara optimal dalam hasil pencarian. Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, proses seleksi tidak hanya melihat judul artikel, tetapi juga memperhatikan isi dan relevansi pembahasannya. Artikel dipilih apabila membahas sistem enterprise atau ERP, serta memuat informasi mengenai faktor keberhasilan maupun hambatan implementasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap dapat digunakan sebagai pemetaan awal, meskipun cakupan literatur masih dipengaruhi oleh strategi pencarian yang digunakan.

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria ini juga membantu peneliti menghindari artikel yang tidak relevan, duplikat, atau tidak memiliki informasi yang dibutuhkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Jenis Kriteria	Kriteria
Inklusi	Artikel dipublikasikan pada periode 2021–2026.
Inklusi	Artikel membahas pengembangan, implementasi, atau penerapan <i>enterprise system</i> atau ERP.
Inklusi	Artikel memuat faktor keberhasilan atau hambatan dalam pengembangan <i>enterprise system</i> .
Inklusi	Artikel menggunakan metode penelitian yang jelas.
Inklusi	Artikel dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah dan dapat diakses secara lengkap.
Eksklusi	Artikel tidak membahas <i>enterprise system</i> , ERP, atau topik yang relevan.
Eksklusi	Artikel tidak memuat informasi mengenai faktor keberhasilan atau hambatan.
Eksklusi	Artikel berupa buku, prosiding, artikel populer, blog, atau sumber non-ilmiah.
Eksklusi	Artikel duplikat atau memiliki isi yang sama dengan artikel lain.

2.5 Ekstraksi dan Analisis Data

Pada tahap analisis, temuan dari artikel yang terpilih dipetakan menggunakan TOE Framework, yaitu Technology, Organization, dan Environment. Kerangka ini digunakan agar pengelompokan faktor keberhasilan dan hambatan tidak hanya disusun berdasarkan kemiripan temuan, tetapi juga memiliki dasar teori yang lebih jelas. Aspek Technology digunakan untuk mengelompokkan temuan yang berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, integrasi data, dan infrastruktur TI. Aspek Organization digunakan untuk melihat temuan yang berhubungan dengan dukungan manajemen, kesiapan organisasi, pelatihan pengguna, kemampuan sumber daya manusia, dan manajemen perubahan. Sementara itu, aspek Environment digunakan untuk memetakan faktor yang berkaitan dengan vendor, dukungan pihak eksternal, biaya, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan bisnis organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil seleksi artikel serta pembahasan mengenai faktor keberhasilan dan hambatan dalam pengembangan *enterprise system*. Hasil yang dibahas diperoleh dari artikel yang telah melalui proses seleksi

berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang dinilai relevan kemudian dianalisis untuk mengetahui pola temuan yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kendala dalam implementasi sistem enterprise, khususnya *Enterprise Resource Planning* (ERP). Pembahasan tidak hanya diarahkan pada isi masing-masing artikel, tetapi juga pada hubungan antartemuan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor yang paling sering muncul dalam pengembangan sistem enterprise.

3.1 Hasil Seleksi dan Quality Assessment

Quality assessment dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan fokus kajian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1–3 agar kualitas artikel dapat dilihat secara lebih jelas dan terukur. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian topik dengan sistem enterprise/ERP, kejelasan metode penelitian, pembahasan faktor keberhasilan, serta pembahasan hambatan dalam implementasi sistem enterprise.

Tabel 2. Instrumen Quality Assessment Artikel

Kode	Aspek Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3
QA1	Kesesuaian topik dengan sistem enterprise/ERP	Artikel kurang relevan dengan sistem enterprise/ERP	Artikel cukup relevan, tetapi pembahasan enterprise/ERP belum menjadi fokus utama	Artikel sangat relevan dan secara langsung membahas sistem enterprise/ERP
QA2	Kejelasan metode penelitian	Metode penelitian tidak dijelaskan dengan jelas	Metode penelitian disebutkan, tetapi tahapannya belum dijelaskan secara rinci	Metode penelitian dijelaskan dengan jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian
QA3	Pembahasan faktor keberhasilan	Artikel tidak membahas faktor keberhasilan	Artikel membahas faktor keberhasilan, tetapi masih terbatas atau tidak langsung	Artikel membahas faktor keberhasilan secara jelas dan eksplisit
QA4	Pembahasan hambatan implementasi	Artikel tidak membahas hambatan implementasi	Artikel membahas hambatan, tetapi masih terbatas atau tidak langsung	Artikel membahas hambatan implementasi secara jelas dan eksplisit

Skor 1 menunjukkan bahwa artikel belum memenuhi aspek penilaian dengan baik. Skor 2 diberikan apabila artikel hanya memenuhi aspek tertentu secara sebagian. Sementara itu, skor 3 diberikan apabila artikel memenuhi aspek penilaian secara jelas. Total skor digunakan untuk melihat kelayakan artikel sebagai sumber utama dalam analisis. Artikel dengan skor tinggi digunakan sebagai artikel utama, sedangkan artikel dengan skor lebih rendah tetap dipertimbangkan selama masih relevan dengan fokus penelitian.

Tabel 3. Hasil Quality Assessment Artikel yang Dianalisis

No	Judul Artikel	Tahun	QA1	QA2	QA3	QA4	Total	Keterangan
1	<i>Analysis of the Impact of ERP Implementation on Process Optimization Global Marketing and Sales at PT Sinkona Indonesia Lestari</i>	2025	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas implementasi ERP, adaptasi karyawan, kualitas informasi, integrasi unit, dan efisiensi operasional.

2	<i>Otomasi Identifikasi Titik Keputusan pada ERP Berbasis Aturan Menggunakan Analisis Dokumen Spreadsheet</i>	2025	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas pengembangan sistem ERP berbasis aturan, transparansi sistem, audit, dan risiko kesalahan data.
3	<i>Perancangan dan Pengembangan Sistem Monitoring dan Approval Anggaran Purchase Request Berbasis Arsitektur Microservice Terintegrasi ERP Custom</i>	2026	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas sistem yang terintegrasi ERP, hambatan ERP konvensional, proses approval yang lambat, dan solusi berbasis microservice.
4	<i>Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada Perusahaan Kertas PT. X)</i>	2022	3	3	2	3	11	Artikel ini membahas ERP pada sistem pembelian dan kelemahan pengendalian intern sebagai salah satu hambatan implementasi.
5	<i>Analisis Perkembangan Teknologi Berupa Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Peningkatan Kinerja dan Pengambilan Keputusan Efektif dalam Organisasi</i>	2025	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas ERP, kesiapan organisasi, dukungan manajemen, kemampuan SDM, dan pengambilan keputusan.
6	<i>Adaptive Framework for ERP Implementation in SMEs</i>	2025	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas kerangka adaptif ERP pada UMKM, kesiapan organisasi, pemilihan vendor, modularisasi, dan manajemen perubahan.
7	<i>Implementation of the Zoho Application ERP System to Improve Employee Performance Effectiveness</i>	2026	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas implementasi Zoho ERP, kualitas sistem, kualitas informasi, dan penerimaan pengguna.
8	<i>Systematic Literature Review Analisis Penerapan ERP pada UKM</i>	2023	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas faktor sebelum implementasi dan critical success factors dalam penerapan ERP pada UKM.

9	<i>Dampak Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Karyawan pada Departemen Manajemen Produksi di PT Murinda Iron Steel Kalijati Subang</i>	2025	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas dampak ERP terhadap kinerja karyawan, efisiensi kerja, integrasi data, dan kebutuhan pelatihan.
10	<i>Analisis Penggunaan Enterprise Resource Planning untuk Proses Efisiensi Administrasi di PT M</i>	2025	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas ERP, dukungan manajemen, pelatihan, infrastruktur TI, resistensi pengguna, dan kendala teknis.
11	<i>Peningkatan Kinerja Perusahaan melalui Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning dan Supply Chain Management - A Systematic Literature Review</i>	2024	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas ERP dan SCM, kepuasan pengguna, kompleksitas sistem, pelatihan, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen.
12	<i>Systematic Literature Review Analisis Perbandingan Faktor yang Berpengaruh pada Kesuksesan Sistem Enterprise</i>	2022	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas faktor kesuksesan sistem enterprise, kepuasan pengguna, dukungan manajemen, dan manajemen perubahan.
13	<i>Studi Literatur Sistematis: Faktor Penentu Keberhasilan Penerapan ERP dalam Organisasi</i>	2023	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas critical success factors ERP, seperti top management support, project management, training, dan communication.
14	<i>Penentuan Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan Implementasi Perangkat Lunak ERP Berbahasa Mandarin: Analisis Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Batam</i>	2024	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas CSF ERP, hambatan bahasa, keterlibatan manajemen, pelatihan, dan kemampuan TI.
15	<i>Peran Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Kinerja Bisnis Perusahaan di Indonesia</i>	2025	3	3	3	2	11	Artikel ini membahas peran ERP terhadap kinerja bisnis, integrasi sistem, efisiensi operasional, dan komitmen manajemen.

16	<i>Analisis Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Berbagai Industri: Perspektif Manajemen dan Organisasi</i>	2025	3	3	3	3	12	Artikel ini membahas ERP lintas industri, komitmen manajemen, kesiapan teknologi, budaya organisasi, pelatihan, dan hambatan implementasi.
----	--	------	---	---	---	---	----	--

Berdasarkan hasil quality assessment, seluruh artikel yang dianalisis memperoleh total skor antara 11 hingga 12 dari skor maksimal 12. Hasil ini menunjukkan bahwa artikel yang digunakan sudah cukup kuat untuk mendukung pembahasan penelitian. Artikel dengan skor 12 dinilai paling memenuhi kriteria karena membahas sistem enterprise/ERP, menggunakan metode yang jelas, serta memuat faktor keberhasilan dan hambatan secara eksplisit. Sementara itu, artikel dengan skor 11 tetap digunakan karena masih relevan dengan fokus penelitian, meskipun pembahasan mengenai hambatan atau faktor keberhasilannya tidak sedalam artikel lainnya.

3.2 Pemetaan Artikel yang Dianalisis

Artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fokus utama. Kelompok pertama membahas ERP sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis dan kualitas informasi. Artikel dalam kelompok ini menunjukkan bahwa ERP membantu organisasi menyatukan data dari berbagai unit, mengurangi pekerjaan manual, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Temuan ini terlihat pada kajian implementasi ERP di bagian pemasaran, administrasi, produksi, dan keuangan.

Kelompok kedua membahas ERP dari sisi teknis, seperti integrasi sistem, otomatisasi proses, microservice, monitoring real-time, dan penggunaan sistem berbasis *cloud*. Artikel dalam kelompok ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem enterprise sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menyediakan data yang akurat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, sisi teknis juga dapat menjadi hambatan apabila sistem terlalu kompleks, tidak kompatibel dengan proses bisnis, atau belum didukung oleh tenaga ahli yang memadai.

Kelompok ketiga membahas faktor organisasi dan sumber daya manusia. Pada kelompok ini, perhatian utama berada pada kesiapan organisasi, dukungan manajemen puncak, pelatihan pengguna, penerimaan pengguna, serta manajemen perubahan. Temuan dari kelompok ini penting karena sistem enterprise pada dasarnya tidak hanya mengubah aplikasi yang digunakan, tetapi juga mengubah cara kerja organisasi. Jika pengguna tidak memahami manfaat sistem atau merasa sistem tersebut menyulitkan pekerjaan, maka implementasi berisiko tidak berjalan optimal.

Kelompok keempat adalah artikel yang menggunakan pendekatan kajian literatur atau *Systematic Literature Review*. Artikel dalam kelompok ini membantu memperkuat pemetaan karena tidak hanya membahas satu kasus, tetapi merangkum berbagai hasil penelitian terdahulu. Dari kelompok ini terlihat bahwa faktor keberhasilan ERP cenderung berulang, terutama dukungan manajemen, pelatihan, komunikasi, kesiapan pengguna, business process reengineering, dan manajemen proyek.

Tabel 4. Pemetaan Artikel Berdasarkan Fokus Kajian

Kelompok Kajian	Fokus Pembahasan	Artikel Terkait	Temuan Umum
Implementasi ERP untuk efisiensi proses bisnis	Membahas penerapan ERP dalam meningkatkan efisiensi kerja, integrasi proses, dan kualitas informasi	Artikel 1, 5, 9, 10, 15, 16	ERP membantu organisasi menyatukan proses bisnis, mempercepat alur kerja, dan mendukung pengambilan keputusan.
Pengembangan sistem enterprise berbasis teknologi	Membahas rancangan atau pengembangan sistem yang terintegrasi dengan ERP, seperti <i>microservice</i> , otomatisasi, dan sistem berbasis <i>cloud</i>	Artikel 2, 3, 7	Keberhasilan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kemampuan integrasi, monitoring <i>real-time</i> , dan kemudahan penggunaan.
ERP pada UKM dan organisasi tertentu	Membahas kesiapan organisasi, pemilihan sistem, vendor, dan	Artikel 6, 8	Implementasi ERP perlu disesuaikan dengan kapasitas

	penyesuaian ERP dengan kebutuhan organisasi		organisasi, kesiapan pengguna, anggaran, dan proses bisnis.
Faktor keberhasilan sistem enterprise	Membahas faktor-faktor yang memengaruhi implementasi enterprise/ERP	Artikel 11, 12, 13, 14	Faktor yang sering muncul meliputi dukungan manajemen, pelatihan, keterlibatan pengguna, komunikasi, dan manajemen perubahan.
Pengendalian dan evaluasi sistem	Membahas ERP dari sisi pengendalian internal, audit, transparansi, dan evaluasi sistem	Artikel 2, 4	Sistem enterprise perlu didukung oleh kontrol internal, transparansi data, dan tenaga ahli yang memahami sistem.

Berdasarkan pemetaan pada Tabel 2, artikel yang dianalisis memiliki fokus yang cukup beragam. Sebagian artikel membahas ERP sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, sedangkan artikel lain lebih menekankan aspek teknis, seperti integrasi sistem, otomatisasi, microservice, dan penggunaan sistem berbasis *cloud*. Selain itu, terdapat artikel yang membahas kesiapan organisasi, faktor keberhasilan, hambatan implementasi, serta kebutuhan pengendalian sistem. Pemetaan ini menunjukkan bahwa pengembangan enterprise system tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan organisasi, kualitas sumber daya manusia, dukungan manajemen, dan kesesuaian sistem dengan proses bisnis.

Agar pembahasan tidak hanya bersifat deskriptif, penelitian ini juga menghitung frekuensi kemunculan faktor keberhasilan dan hambatan dari 16 artikel yang dianalisis. Perhitungan dilakukan berdasarkan hasil ekstraksi pada masing-masing artikel, terutama pada bagian faktor keberhasilan, hambatan, dan temuan utama. Satu artikel dapat memuat lebih dari satu faktor atau hambatan, sehingga jumlah kemunculan pada setiap kategori tidak selalu sama dengan jumlah artikel yang dianalisis.

3.3 Faktor Keberhasilan Pengembangan Sistem Enterprise

Berdasarkan hasil analisis, faktor keberhasilan yang paling sering muncul adalah dukungan manajemen puncak. Hal ini wajar karena pengembangan enterprise system biasanya membutuhkan biaya, kebijakan, koordinasi antarbagian, dan perubahan cara kerja. Tanpa dukungan manajemen, implementasi sistem sering kali hanya berjalan di sisi teknis dan sulit diterapkan secara menyeluruh.

Selain itu, kesiapan organisasi juga menjadi faktor penting. Organisasi perlu menyiapkan proses bisnis, infrastruktur, data, dan sumber daya manusia sebelum sistem diterapkan. Jika alur kerja belum jelas atau data yang digunakan belum rapi, sistem enterprise akan sulit berjalan secara optimal.

Faktor lain yang banyak ditemukan adalah pelatihan dan keterlibatan pengguna. Sistem enterprise umumnya memiliki fitur yang cukup kompleks, sehingga pengguna perlu memahami cara kerja sistem dengan baik. Keterlibatan pengguna sejak awal juga membantu agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Di sisi lain, kualitas sistem dan kualitas informasi tetap menjadi bagian penting karena sistem yang stabil, mudah digunakan, dan menghasilkan informasi akurat akan lebih mendukung pengambilan keputusan organisasi.

Tabel 5. Faktor Frekuensi Kategori Faktor Keberhasilan Pengembangan Sistem Enterprise

No	Kategori Faktor Keberhasilan	Jumlah Artikel	Persentase dari 16 Artikel
1	Pengguna / Sumber Daya Manusia	10	62,5%
2	Manajemen	9	56,25%
3	Teknologi	9	56,25%
4	Organisasi	6	37,5%
5	Proyek dan Vendor	4	25%

Berdasarkan Tabel 4, kategori faktor keberhasilan yang paling banyak muncul adalah pengguna atau sumber daya manusia. Kategori ini ditemukan pada 10 dari 16 artikel atau sebesar 62,5%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan enterprise system banyak dipengaruhi oleh kesiapan pengguna, pelatihan,

keterlibatan pengguna, penerimaan sistem, dan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan sistem secara tepat.

Kategori manajemen dan teknologi masing-masing muncul pada 9 artikel atau sebesar 56,25%. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kualitas sistem, kualitas informasi, integrasi data, serta infrastruktur teknologi juga memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi. Sementara itu, kategori organisasi ditemukan pada 6 artikel atau sebesar 37,5%, terutama berkaitan dengan kesiapan organisasi, budaya organisasi, dan manajemen perubahan. Kategori proyek dan vendor muncul pada 4 artikel atau sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa pemilihan vendor, manajemen proyek, modularisasi sistem, dan skalabilitas tetap menjadi bagian yang perlu diperhatikan, meskipun tidak muncul sebanyak kategori lainnya.

3.4 Hambatan dalam Pengembangan Sistem Enterprise

Hambatan yang paling sering muncul dalam pengembangan enterprise system adalah resistensi pengguna. Hal ini biasanya terjadi karena pengguna merasa sistem baru membuat pekerjaan menjadi lebih sulit, menambah beban, atau mengubah kebiasaan kerja yang sudah lama digunakan. Jika manfaat sistem belum dipahami dengan baik, penolakan dari pengguna bisa semakin kuat.

Selain itu, kurangnya pelatihan juga menjadi hambatan penting. Sistem enterprise memiliki alur dan fitur yang cukup kompleks, sehingga pengguna perlu dibekali pemahaman yang memadai. Tanpa pelatihan, kesalahan input, keterlambatan proses, dan penggunaan sistem yang kurang optimal lebih mudah terjadi.

Hambatan lain yang ditemukan adalah kompleksitas sistem dan kendala teknis. Enterprise system biasanya menghubungkan banyak bagian dalam organisasi, sehingga membutuhkan integrasi data, infrastruktur TI, dan tenaga ahli yang cukup. Jika hal ini tidak disiapkan dengan baik, implementasi dapat berjalan lambat atau tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Biaya implementasi juga menjadi tantangan, terutama bagi organisasi kecil dan menengah. Pengembangan sistem enterprise membutuhkan biaya untuk perangkat lunak, perangkat keras, pelatihan, konsultasi, dan pemeliharaan. Tanpa perencanaan anggaran yang baik, implementasi berisiko tidak berjalan secara menyeluruh.

Tabel 6. Frekuensi Kategori Hambatan dalam Pengembangan Sistem Enterprise

No	Kategori Hambatan	Jumlah Artikel	Persentase dari 16 Artikel
1	Organisasi	6	37,5%
2	Pengguna / Sumber Daya Manusia	5	31,25%
3	Teknologi	5	31,25%
4	Proses Bisnis	4	25%
5	Biaya dan Sumber Daya	3	18,75%

Berdasarkan Tabel 8, hambatan yang paling banyak muncul berada pada kategori organisasi, yaitu ditemukan pada 6 dari 16 artikel atau sebesar 37,5%. Hambatan ini berkaitan dengan kesiapan organisasi yang belum maksimal, budaya organisasi yang kurang mendukung, serta manajemen perubahan yang belum berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah dalam pengembangan enterprise system tidak hanya muncul dari sisi teknis, tetapi juga dari kesiapan internal organisasi dalam menghadapi perubahan.

Hambatan dari sisi pengguna atau sumber daya manusia dan teknologi masing-masing ditemukan pada 5 artikel atau sebesar 31,25%. Pada aspek pengguna, hambatan yang sering muncul adalah resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman sistem, dan keterbatasan kemampuan SDM. Sementara itu, hambatan teknologi berkaitan dengan kompleksitas sistem, kendala teknis, masalah kompatibilitas, integrasi data, dan sistem yang belum fleksibel. Selain itu, hambatan proses bisnis ditemukan pada 4 artikel atau sebesar 25%, sedangkan hambatan biaya dan sumber daya ditemukan pada 3 artikel atau sebesar 18,75%.

3.5 Pembahasan Umum

Jika dilihat dari hasil frekuensi, aspek manusia dan organisasi menjadi bagian yang cukup menonjol dalam pengembangan enterprise system. Pada faktor keberhasilan, kategori pengguna atau SDM muncul paling banyak, yaitu 10 artikel. Sementara itu, pada bagian hambatan, kategori organisasi muncul paling tinggi, yaitu 6 artikel, disusul oleh kategori pengguna dan teknologi yang masing-masing muncul pada 5 artikel. Hasil ini menunjukkan

bahwa keberhasilan sistem enterprise tidak cukup hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan organisasi dan kemampuan pengguna dalam menerima perubahan.

Dengan adanya analisis frekuensi ini, pembahasan menjadi lebih terukur karena tidak hanya menjelaskan jenis faktor dan hambatan, tetapi juga menunjukkan kategori mana yang paling sering muncul dalam artikel yang dianalisis. Secara umum, hasil ini memperkuat bahwa pengembangan enterprise system perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek manusia, organisasi, teknologi, serta dukungan proyek dan vendor.

3.6 Pemetaan Temuan Berdasarkan TOE Framework

Klasifikasi temuan dalam penelitian ini dipetakan menggunakan TOE Framework atau Technology-Organization-Environment. Kerangka ini dipilih karena pengembangan enterprise system tidak hanya berkaitan dengan kesiapan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan dukungan lingkungan eksternal. Dengan menggunakan TOE Framework, faktor keberhasilan dan hambatan yang ditemukan dari artikel dapat disusun secara lebih terarah.

Pada aspek Technology, temuan yang dipetakan berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, integrasi data, infrastruktur TI, kompatibilitas sistem, dan kendala teknis. Aspek Organization mencakup dukungan manajemen, kesiapan organisasi, budaya kerja, kemampuan sumber daya manusia, pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, serta manajemen perubahan. Sementara itu, aspek Environment berkaitan dengan vendor, dukungan pihak eksternal, kebutuhan industri, dan kesesuaian sistem dengan kondisi bisnis organisasi.

Tabel 7. Pemetaan Temuan Berdasarkan TOE Framework

Aspek TOE	Faktor Keberhasilan	Hambatan
Technology	Kualitas sistem, kualitas informasi, integrasi data, infrastruktur TI, kompatibilitas sistem, monitoring real-time, dan skalabilitas sistem.	Kompleksitas sistem, kendala teknis, masalah integrasi data, sistem yang belum fleksibel, kompatibilitas rendah, dan keterbatasan fitur sistem.
Organization	Dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasi, budaya organisasi, pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, kemampuan SDM, manajemen perubahan, dan penyesuaian proses bisnis.	Resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman sistem, kesiapan organisasi yang belum maksimal, keterbatasan SDM, dan budaya kerja yang belum mendukung perubahan.
Environment	Pemilihan vendor, dukungan vendor, kesesuaian sistem dengan kebutuhan industri, dukungan pihak eksternal, dan penyesuaian sistem dengan kondisi bisnis organisasi.	Ketergantungan terhadap vendor, biaya implementasi yang tinggi, kurangnya tenaga ahli eksternal, serta ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan atau lingkungan bisnis organisasi.

Berdasarkan Tabel 6, pemetaan dengan TOE Framework membantu menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan enterprise system tidak hanya bergantung pada satu aspek saja. Ada tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu Technology, Organization, dan Environment. Pada aspek Technology, hal yang paling diperhatikan adalah kualitas sistem, kemampuan integrasi data, serta kemudahan sistem saat digunakan. Jika sistem terlalu rumit atau sulit menyesuaikan dengan kebutuhan kerja, maka proses implementasi bisa menjadi kurang optimal.

Dari sisi Organization, faktor yang cukup penting adalah dukungan manajemen, kesiapan organisasi, pelatihan, dan keterlibatan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa enterprise system bukan sekadar aplikasi baru, tetapi juga membawa perubahan pada cara kerja organisasi. Sementara itu, aspek Environment berkaitan dengan faktor di luar organisasi, seperti vendor, dukungan eksternal, biaya, dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan agar sistem enterprise yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan organisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* yang dilakukan terhadap artikel-artikel terkait pengembangan dan implementasi enterprise system, diperoleh 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai dasar pembahasan. Artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa enterprise system, khususnya Enterprise Resource Planning (ERP), banyak digunakan oleh organisasi untuk mengintegrasikan proses bisnis, mempercepat alur kerja, meningkatkan kualitas informasi, serta mendukung pengambilan keputusan. Penggunaan sistem ini tidak hanya membantu organisasi dalam mengelola data secara lebih terpusat, tetapi juga mendorong efisiensi operasional dan koordinasi antarbagian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keberhasilan dalam pengembangan *enterprise system* dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu manajemen, organisasi, pengguna atau sumber daya manusia, teknologi, serta proyek dan vendor. Faktor yang paling banyak muncul dalam artikel yang dianalisis adalah dukungan manajemen puncak, kesiapan organisasi, pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna, kualitas sistem, kualitas informasi, infrastruktur teknologi, pemilihan vendor, manajemen proyek, dan manajemen perubahan. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sistem enterprise tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan kemampuan pengguna dalam menerima serta menjalankan sistem.

Selain faktor keberhasilan, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan yang sering muncul dalam pengembangan enterprise system. Hambatan tersebut meliputi resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, rendahnya pemahaman terhadap sistem, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, kompleksitas sistem, kendala teknis, biaya implementasi yang tinggi, kurangnya tenaga ahli, serta ketidaksesuaian sistem dengan proses bisnis organisasi. Hambatan-hambatan ini dapat menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara optimal apabila tidak dikelola sejak tahap perencanaan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pengembangan enterprise system perlu dipahami sebagai proses perubahan organisasi, bukan hanya proyek teknologi. Sistem yang baik tidak akan memberikan hasil maksimal apabila tidak didukung oleh manajemen, pengguna, infrastruktur, dan proses bisnis yang siap. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan perencanaan yang matang, melibatkan pengguna sejak awal, menyediakan pelatihan yang memadai, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan faktor keberhasilan dan hambatan tersebut, pengembangan enterprise system diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. G. Agape And A. F. Wijaya, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Menggunakan Enterprise Architecture Planning (Eap) Di Toserba Yogya Kota Tegal," *Journal Of Information Systems And Informatics*, Vol. 3, No. 4, [Online]. Available: [Http://Journal-Isi.Org/Index.Php/Isi](http://journal-isi.org/index.php/isi)
- [2] H. Ramadhan And A. U. Zailani, "Pengembangan Sistem Informasi Enterprise Resource Planning Fiber To The Home Pada Studi Kasus Pt Trans Hybrid Communication."
- [3] D. D. Ramadhan, R. Mumpuni, And A. N. Sihananto, "Implementasi Metode Rapid Application Development (RAD) Dalam Pengembangan Sistem Enterprise Industri Tekstil Berbasis Website," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, Vol. 12, No. 3s1, Oct. 2024, Doi: 10.23960/Jitet.V12i3s1.5222.
- [4] Z. Fayyaza, L. Nisa, Z. Farras Habibie, And M. Q. Huda, "Journal Of Artificial Intelligence And Engineering Applications Success And Failure Of Erp Implementation In The Manufacturing Industry: A Systematic Literature Review," 2025. [Online]. Available: [Https://Ioinformatic.Org/](https://ioinformatic.org/)
- [5] S. Adiyono, R. Aziz Risaldi, A. Puji Widodo, E. Sedyono, And K. Satya Wacana, "Framework Management To Minimize Risk In Protecting Enterprise Systems: Systematic Literature Review Pengelolaan Framework Untuk Meminimalisir Resiko Dalam Melindungi Sistem Enterprise: Tinjauan Pustaka Sistematis," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, Vol. 19, No. 2, Pp. 159–172, 2022, Doi: 10.31515/Telematika.V19i2.6534.
- [6] D. M. Khairina, P. Purwanto, And D. M. K. Nugraheni, "Systematic Literature Review On Evaluation Models And Methods In Enterprise Architecture Research," Aug. 01, 2024, *Institute Of Advanced Engineering And Science*. Doi: 10.11591/Eei.V13i4.6943.
- [7] A. F. Ariani, F. Aulia Rahma, K. Aulia, And N. Agra Nisrina, "Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (Sitasi) 2024 Surabaya," 2024.
- [8] Gede I Susrama Mas Diyasa, Sugiarto, And Agustiono Wahyudi, "Buku Ajar Enterprise Resource Planning (ERP)," 2021. [Online]. Available: [Www.Indomediapustaka.Com](http://www.indomediapustaka.com)

- [9] M. Sumber, D. Perusahaan, M. M. Dadang Amiruddin, D. Bambang, M. M. Suseno, And M. E. Basrowi, "Strategi Optimasi Kinerja Melalui Enterprise Resources Planning Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," 2024.
- [10] H. Deden Komar, *Buku Ajar Manajemen Operasi*, Cetakan Pertama. Tasikmalaya, 2025. [Online]. Available: [Www.Rcipress.Rcipublisher.Org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)
- [11] M. Nawawi And S. Ginanjar, "Accountant Perspective And Implementation Of Enterprise Resources Planning (ERP) In Smes," *Journal Of Business And Information Systems (E-Issn: 2685-2543)*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–18, May 2024, Doi: 10.36067/Jbis.V6i1.227.
- [12] C. Nugraha And Y. E. Diman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Enterprise Di Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, Vol. 5, No. 3, Pp. 674–685, Nov. 2025, Doi: 10.55606/Juisik.V5i3.1834.
- [13] M. Ariel Rizky *Et Al.*, "Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Implementasi Erp Pada Sektor Manufaktur: Systematic Literature Review," *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (Jnkti)*, Vol. 8, No. 4, 2025.
- [14] N. Muhammad Syaifuddin, A. Zaini, M. Suriansyah, And A. Puji Widodo, "Saran Implementasi Sistem Erp Berdasarkan Keuntungan Dan Tantangan: Literature Review," *Technomedia Journal*, Vol. 8, No. 3 Februari, Pp. 105–125, Dec. 2023, Doi: 10.33050/Tmj.V8i3.2176.
- [15] Arya Agiltriawan, Raihan Wakasara, And Isa Faqihuddin Hanif, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Enterprise Terhadap Bisnis Pengembangan Era Modern," *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, Vol. 3, No. 2, Pp. 88–96, May 2025, Doi: 10.62951/Bridge.V3i2.433.